

## **Pengaruh Metode Pembelajaran Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Bulu Tangkis pada Mahasiswa Penjaskesrek**

Nama: Taufiq Hidayat<sup>1</sup>, Sandi Achmad Pratama<sup>2</sup>, Iman Zulfikar<sup>3</sup>, Subhansyah<sup>4</sup>

Email Korespondensi: [taufiqh807@gmail.com](mailto:taufiqh807@gmail.com)

<sup>1,2,3,4</sup>STKIP Yapis Dompus, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar teknik dasar bulu tangkis pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Penjaskesrek) STKIP Yapis Dompus. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi-experimental*) dan desain *Pretest-Posttest Control Group*. Sampel terdiri dari 30 mahasiswa yang dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran model demonstrasi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional. Data dikumpulkan melalui tes keterampilan teknik dasar bulu tangkis, mencakup servis, forehand, backhand, smash, dan footwork, lalu dianalisis menggunakan uji deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, dan uji t independen. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok. Berdasarkan jumlah t-hitung sebesar 5.214 sedangkan nilai signifikansinya yaitu  $0.000 < 0.005$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh peningkatan hasil belajar lebih tinggi dengan N-gain 0,68 (kategori sedang-tinggi), sedangkan kelompok kontrol memiliki N-gain 0,32 (kategori rendah-sedang). Penelitian ini memberikan kontribusi teoretis berupa penguatan bukti empiris bahwa model pembelajaran demonstrasi efektif dalam meningkatkan penguasaan keterampilan motorik, khususnya pada aspek koordinasi gerak dan kontrol teknik dalam permainan bulu tangkis

**Kata kunci** : Model pembelajaran demonstrasi, hasil belajar, bulu tangkis

### **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the demonstration learning model on the learning outcomes of basic badminton techniques among students of the Physical Education, Health, and Recreation Study Program (Penjaskesrek) at STKIP Yapis Dompus. The study employed a quantitative approach using a quasi-experimental method with a Pretest-Posttest Control Group design. The sample consisted of 30 students divided into two groups: the experimental group, which received instruction using the demonstration learning model, and the control group, which used conventional teaching methods. Data were collected through a basic badminton technique skills test, including service, forehand, backhand, smash, and footwork, and were analyzed using descriptive tests, normality tests, homogeneity tests, and an independent t-test. The results of the study show a significant difference between the two groups. Based on the calculated t-value of 5.214 and a significance value of  $0.000 < 0.005$ , it indicates that there is a statistically significant difference between the experimental group and the control group. The results showed a significant difference between the two groups. The experimental group achieved a higher improvement in learning outcomes with an N-gain of 0.68 (moderate-high category), while the control group had an N-gain of 0.32 (low-moderate category). This study provides a theoretical contribution by strengthening empirical evidence that the demonstration learning model is effective

in improving motor skill mastery, particularly in the aspects of movement coordination and technical control in badminton games.

**Keywords:** Demonstration learning model, learning outcomes, badminton

Accepted 15 Maret 2026	Reviewed 25 Maret 2026	Approved 24 April 2026	Published 25 Mei 2026
---------------------------	---------------------------	---------------------------	--------------------------

## PENDAHULUAN

Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (Penjaskesrek) merupakan bagian integral dari sistem pendidikan yang berperan dalam mengembangkan peserta didik secara holistik, mencakup aspek fisik, keterampilan gerak, kognitif, dan afektif melalui aktivitas jasmani dan olahraga yang terencana dan sistematis. Pendidikan jasmani modern dipandang sebagai wahana pedagogis untuk membangun kompetensi gerak, literasi fisik, serta sikap positif terhadap aktivitas fisik sepanjang hayat (Julkifli, 2025). Oleh karena itu, proses pembelajaran dalam pendidikan jasmani harus dirancang berdasarkan prinsip pedagogik yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Salah satu mata kuliah keterampilan olahraga yang diajarkan pada Program Studi Penjaskesrek di STKIP Yapis Dompu adalah bulu tangkis. Bulu tangkis merupakan cabang olahraga permainan yang menuntut penguasaan teknik dasar secara baik dan benar, seperti servis, pukulan forehand dan backhand, smash, serta footwork. Dalam perspektif teori bulutangkis, penguasaan teknik dasar merupakan prasyarat utama untuk membentuk keterampilan gerak yang lebih kompleks dan efisien (Taufiq Hidayat, 2025). Penguasaan teknik dasar yang kurang optimal akan berdampak pada rendahnya kualitas performa permainan, efektivitas gerak, serta hasil belajar peserta didik.

Keberhasilan pembelajaran teknik dasar bulu tangkis tidak terlepas dari model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran yang kurang tepat dapat menghambat proses pemahaman gerak dan menyebabkan kesalahan teknik yang berulang. Teori pembelajaran sosial dan observasional menegaskan bahwa peserta didik belajar keterampilan motorik secara efektif melalui proses mengamati, menirukan, dan mempraktikkan model gerakan yang benar. Hal ini diperkuat oleh (Farida, 2025). yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan olahraga akan lebih efektif apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat visual, kontekstual, dan berorientasi pada praktik.

Berdasarkan hasil observasi awal pada mahasiswa Program Studi Penjaskesrek, ditemukan bahwa hasil belajar teknik dasar bulu tangkis masih belum optimal. Kondisi ini ditunjukkan oleh masih banyaknya mahasiswa yang melakukan kesalahan dalam pelaksanaan teknik dasar, kurang memahami tahapan gerak yang benar, serta belum mampu menerapkan teknik secara efektif dalam praktik permainan. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa rendahnya hasil belajar keterampilan olahraga sering disebabkan oleh penggunaan model pembelajaran yang kurang variatif dan kurang memberikan contoh gerakan yang jelas kepada peserta didik (Sukardi, 2022).

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk pembelajaran keterampilan gerak adalah model pembelajaran demonstrasi. Model pembelajaran demonstrasi menekankan pada pemberian contoh gerakan secara langsung oleh Dosen atau instruktur, sehingga

mahasiswa dapat mengamati secara visual, menirukan, dan mempraktikkan keterampilan dengan lebih akurat. Menurut (Taufiq Agung Laksono, 2025), demonstrasi merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan pemahaman gerak karena membantu mahasiswa membangun representasi mental gerakan secara lebih jelas. Selain itu, (Ramlah, 2025) menegaskan bahwa demonstrasi yang tepat dapat meningkatkan kualitas eksekusi teknik dan mempercepat proses pembelajaran keterampilan olahraga.

Beberapa penelitian empiris menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar keterampilan olahraga, baik pada aspek ketepatan teknik, pemahaman gerak, maupun keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran, (Christmas O. Maramis, 2021). Namun demikian, hasil penelitian tersebut masih menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut pada konteks dan karakteristik mahasiswa yang berbeda, khususnya pada mahasiswa Program Studi Penjaskesrek dalam pembelajaran teknik dasar bulu tangkis. Berdasarkan uraian teoretis dan empiris tersebut, diperlukan penelitian kuantitatif untuk mengkaji secara ilmiah pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar teknik dasar bulu tangkis pada mahasiswa Penjaskesrek.

Penelitian ini penting untuk menguji secara kuantitatif sejauh mana model pembelajaran demonstrasi berpengaruh terhadap hasil belajar teknik dasar bulu tangkis pada mahasiswa. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan model pembelajaran pendidikan jasmani berbasis teori belajar motorik, serta kontribusi praktis bagi peningkatan kualitas pembelajaran keterampilan olahraga di perguruan tinggi.

Namun, berdasarkan telaah terhadap berbagai penelitian sebelumnya, kajian mengenai penerapan model pembelajaran demonstrasi masih didominasi oleh konteks pendidikan di tingkat sekolah dasar hingga menengah. Sementara itu, pada jenjang pendidikan tinggi, khususnya pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PJOK), kajian yang secara spesifik menguji efektivitas model demonstrasi melalui pendekatan eksperimen kuantitatif masih relatif terbatas. Padahal, pada level ini, tuntutan penguasaan keterampilan motorik tidak hanya menekankan aspek reproduksi gerak, tetapi juga pemahaman teknis yang lebih mendalam dan analitis terhadap gerakan yang dipelajari. Kondisi tersebut menjadi semakin relevan dalam pembelajaran keterampilan olahraga seperti bulu tangkis, terutama pada penguasaan teknik dasar yang mencakup aspek koordinasi, ketepatan, dan efisiensi gerak. Oleh karena itu, masih terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui studi eksperimental yang menguji secara empiris efektivitas model demonstrasi dalam meningkatkan penguasaan teknik dasar bulu tangkis pada mahasiswa PJOK.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu (*quasi experimental research*). Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis mengenai pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar teknik dasar bulu tangkis melalui hasil *Independent sample t-test* dan uji prasyarat analisis. Metode eksperimen semu digunakan karena dalam konteks pembelajaran di perguruan tinggi peneliti tidak memungkinkan untuk melakukan pengacakan subjek secara penuh (*true randomization*), sehingga pengendalian variabel luar dilakukan secara terbatas melalui pengaturan desain dan prosedur penelitian. Teknik

sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes keterampilan teknik dasar bulu tangkis yang mencakup beberapa indikator, seperti: teknik servis (forehand dan backhand), teknik pukulan lob, teknik drive, dan teknik smash dasar. Validitas instrumen diuji menggunakan *validitas isi (content validity)* melalui expert judgment, yaitu penilaian oleh ahli bulu tangkis dan dosen pengampu mata kuliah untuk memastikan bahwa setiap indikator benar-benar merepresentasikan teknik dasar yang diukur. Reliabilitas instrumen diuji menggunakan teknik *inter-rater reliability* atau reliabilitas antar penilai, mengingat instrumen berbentuk penilaian keterampilan motorik. Selain itu, uji reliabilitas internal juga dapat menggunakan koefisien *Cronbach's Alpha* untuk memastikan konsistensi butir penilaian.

Desain penelitian yang digunakan adalah *Pretest-Posttest Control Group Design*. Desain ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kedua kelompok diberikan tes awal (pretest) untuk mengetahui kemampuan awal mahasiswa, kemudian kelompok eksperimen diberi perlakuan berupa penerapan model pembelajaran demonstrasi, sedangkan kelompok kontrol diberikan pembelajaran dengan metode konvensional. Setelah perlakuan selesai, kedua kelompok diberikan tes akhir (*posttest*) untuk mengetahui perubahan hasil belajar.

**Tabel 1.** Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

<b>Kelompok</b>	<b>Pretest</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Posttest</b>
Eksperimen	01	X	02
Kontrol	01	-	02

(Sumber: Irvan Abraham, 2022)

Keterangan:

01 = Tes awal (*pretest*)

X = Pembelajaran dengan model demonstrasi

02 = Tes akhir (*posttest*)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini disajikan secara sistematis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian mengenai pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap hasil belajar teknik dasar bulu tangkis pada mahasiswa Penjasokesrek. Penyajian hasil penelitian meliputi: deskripsi data, uji prasyarat analisis, uji hipotesis, analisis peningkatan (N-Gain), serta penyajian diagram. Data penelitian diperoleh melalui tes keterampilan teknik dasar bulu tangkis yang meliputi servis, forehand, backhand, smash, dan footwork. Tes diberikan sebelum perlakuan (*pretest*) dan setelah perlakuan (*posttest*)

**Tabel 2.** Statistik Deskriptif Hasil Pretest dan Posttest

<b>Kelompok</b>	<b>N</b>	<b>Mean Pretest</b>	<b>SD Pretest</b>	<b>Mean Posttest</b>	<b>SD Posttest</b>	<b>Gain</b>	<b>Kelompok</b>
-----------------	----------	---------------------	-------------------	----------------------	--------------------	-------------	-----------------

Eksperimen	15	65,20	6,15	82,40	5,80	17,20	Eksperimen
Kontrol	15	64,75	6,40	73,10	6,05	8,35	Kontrol

Berdasarkan Tabel 2, terlihat bahwa nilai rata-rata pretest kelompok eksperimen (65,20) dan kelompok kontrol (64,75) relatif setara. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan awal kedua kelompok berada dalam kondisi yang sebanding sebelum perlakuan diberikan. Setelah perlakuan, rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen meningkat secara signifikan menjadi 82,40, sedangkan kelompok kontrol meningkat menjadi 73,10. Nilai gain (selisih pretest dan posttest) pada kelompok eksperimen sebesar 17,20, sedangkan kelompok kontrol hanya 8,35. Data ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen hampir dua kali lipat dibandingkan kelompok kontrol. Secara deskriptif, hasil ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran demonstrasi memberikan dampak yang lebih besar terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bulu tangkis.

### 1. Uji Normalitas

**Tabel 3.** Hasil Uji Normalitas (Shapiro-Wilk)

Kelompok	Pretest Sig.	Posttest Sig.	Keterangan	Kelompok	Pretest Sig.	Kelompok
Eksperimen	0,200	0,187	Normal	Eksperimen	0,174	Eksperimen
Kontrol	0,176	0,154	Normal	Kontrol	0,132	Kontrol

Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data menggunakan uji Shapiro–Wilk pada nilai pretest dan posttest baik pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol. Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak sebagai salah satu syarat penggunaan analisis statistik parametrik. Berdasarkan hasil analisis, nilai signifikansi (Sig.) pada kelompok eksperimen untuk pretest sebesar 0,200 dan posttest sebesar 0,187. Sementara itu, pada kelompok kontrol diperoleh nilai signifikansi pretest sebesar 0,176 dan posttest sebesar 0,154. Seluruh nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05, yang berarti data pada masing-masing kelompok memenuhi asumsi normalitas. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol berdistribusi normal. Oleh karena itu, data penelitian ini memenuhi salah satu syarat untuk melanjutkan analisis menggunakan uji statistik parametrik, seperti uji t untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara kedua kelompok.

### 2. Uji Homogenitas

**Tabel 4.** Hasil Uji Homogenitas (Levene's Test)

Data Posttest	Sig.	Keterangan	Data Posttest	Sig.
0,451	Homogen	-	0,452	Homogen

Nilai signifikansi sebesar  $0,451 > 0,05$  menunjukkan bahwa varians kedua kelompok homogen. Artinya, tidak terdapat perbedaan varians yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kontrol.

### 3. Uji Hipotesis

**Tabel 5.** Hasil Independent Sample t-test

Variabel	t hitung	Sig. (2-tailed)	Keputusan	Variabel	Variabel	Variabel
Posttest	5,214	0,000	$H_0$ ditolak	Posttest	Posttest	Posttest

Nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_1$ ) diterima, yang berarti model pembelajaran demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar teknik dasar bulu tangkis.

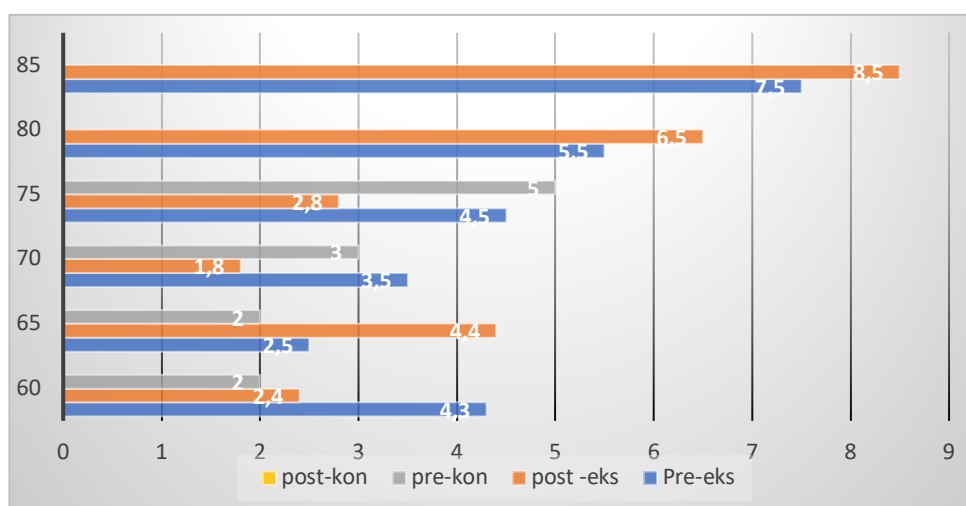
### 4. Analisis Peningkatan N-Gain

**Tabel 6.** Hasil Perhitungan N-Gain

Kelompok	N-Gain	Kategori	Kelompok	N-Gain	Kategori
Eksperimen	0,68	Sedang-Tinggi	Eksperimen	0,68	Sedang-Tinggi
Kontrol	0,32	Rendah-Sedang	Kontrol	0,32	Rendah-Sedang

Nilai N-Gain kelompok eksperimen berada pada kategori sedang menuju tinggi, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori rendah menuju sedang. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran dengan model demonstrasi lebih optimal dibandingkan metode konvensional.

### 5. Diagram Hasil Penelitian



### **Gambar Diagram 1.** Perbandingan Rata-rata Pretest dan Posttest

Diagram menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan nilai, namun peningkatan pada kelompok eksperimen jauh lebih signifikan dibandingkan kelompok kontrol. Grafik ini memperjelas secara visual efektivitas model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan hasil belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar bulu tangkis pada mahasiswa Penjaskesrek STKIP Yapis Dompus. Hal ini ditunjukkan oleh adanya perbedaan yang bermakna antara kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan berupa model pembelajaran demonstrasi dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional. Peningkatan nilai rata-rata posttest pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol, yang mengindikasikan bahwa penerapan demonstrasi mampu meningkatkan kualitas penguasaan teknik dasar secara lebih optimal. Secara statistik, hasil uji hipotesis memperlihatkan bahwa  $t$ -hitung 5.214, dan nilai sig. 0.000 sehingga  $H_0$  di tolak dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi efektif dalam meningkatkan hasil belajar keterampilan bulu tangkis.

Secara teoretis, temuan ini selaras dengan konsep pembelajaran motorik yang dikemukakan oleh (Muhammad Ishak, 2025). yang menegaskan bahwa demonstrasi merupakan strategi instruksional yang sangat penting dalam pembelajaran keterampilan gerak. Demonstrasi memungkinkan peserta didik membangun representasi mental (mental representation) terhadap pola gerakan yang benar sebelum melakukan praktik. Dalam konteks teknik dasar bulu tangkis, seperti servis, forehand, backhand, smash, dan footwork, pembentukan representasi mental sangat krusial karena setiap teknik memiliki urutan gerak, koordinasi, serta prinsip biomekanik yang harus dilakukan secara tepat dan sistematis. Dengan adanya contoh gerakan yang diperagakan secara langsung oleh dosen, mahasiswa memperoleh gambaran visual yang jelas mengenai posisi tubuh, ayunan lengan, serta timing pukulan, sehingga kesalahan gerak dapat diminimalkan.

Temuan penelitian ini juga dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran sosial dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa individu belajar melalui proses observasi, imitasi, dan reproduksi perilaku. Dalam pembelajaran dengan model demonstrasi, mahasiswa tidak hanya menerima penjelasan verbal, tetapi juga mengamati secara langsung model gerakan yang benar, kemudian menirukan dan mempraktikkannya. Proses observasional tersebut mempercepat pembentukan skema gerak dalam memori motorik mahasiswa. Ketika dosen memberikan umpan balik korektif setelah demonstrasi, mahasiswa dapat segera memperbaiki kesalahan teknik sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan efisien.

Dalam konteks pendidikan jasmani, efektivitas model demonstrasi juga sejalan dengan pandangan (Ahmad Saleh, 2022). Yang menyatakan bahwa pembelajaran keterampilan olahraga akan lebih optimal apabila peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang bersifat visual, kontekstual, dan berbasis praktik. Model demonstrasi memenuhi karakteristik tersebut karena pembelajaran berlangsung melalui kombinasi antara pengamatan, praktik langsung, serta pemberian umpan balik. Hal ini berbeda dengan metode konvensional yang cenderung menekankan pada penjelasan verbal tanpa disertai

contoh gerakan yang sistematis, sehingga mahasiswa kurang memperoleh gambaran konkret mengenai teknik yang benar.

Secara empiris, peningkatan hasil belajar pada kelompok eksperimen menunjukkan bahwa mahasiswa mampu memperbaiki ketepatan teknik, koordinasi gerak, serta konsistensi pelaksanaan keterampilan dasar bulu tangkis. Peningkatan yang signifikan pada teknik servis dan smash menunjukkan bahwa demonstrasi sangat membantu dalam keterampilan yang memerlukan sinkronisasi antara kekuatan, koordinasi, dan akurasi. Selain itu, pada aspek footwork, mahasiswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam melakukan pola langkah dan perpindahan posisi yang lebih efektif. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mengenai teknik, tetapi juga memperbaiki kualitas performa gerak secara nyata.

Sebaliknya, meskipun kelompok kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar, peningkatan tersebut tidak sebesar kelompok eksperimen. Hal ini mengindikasikan bahwa metode pembelajaran konvensional masih memberikan kontribusi terhadap pembelajaran, namun kurang optimal dalam membentuk pemahaman gerak secara menyeluruh. Ketiadaan contoh visual yang sistematis menyebabkan mahasiswa membutuhkan waktu lebih lama untuk memahami urutan teknik yang benar, sehingga efektivitas pembelajaran menjadi lebih rendah dibandingkan dengan model demonstrasi.

Secara pedagogis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa dosen pendidikan jasmani, khususnya di lingkungan Penjaskesrek STKIP Yapis Dompu, perlu mengintegrasikan model pembelajaran demonstrasi secara lebih terstruktur dalam pembelajaran keterampilan olahraga. Demonstrasi sebaiknya dilakukan secara bertahap, dimulai dari penjelasan konsep, peragaan teknik secara perlahan, praktik terbimbing, hingga pemberian umpan balik korektif. Penguatan melalui pengulangan dan evaluasi berkelanjutan akan semakin memperkuat penguasaan teknik mahasiswa.

Dengan demikian, secara keseluruhan penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran demonstrasi merupakan pendekatan instruksional yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar teknik dasar bulu tangkis pada mahasiswa Penjaskesrek STKIP Yapis Dompu. Temuan ini tidak hanya memiliki signifikansi statistik, tetapi juga relevansi praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang lebih inovatif, efektif, dan berbasis teori pembelajaran motorik modern.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran demonstrasi berpengaruh signifikan terhadap peningkatan hasil belajar teknik dasar bulu tangkis pada mahasiswa Penjaskesrek STKIP Yapis Dompu. Model ini terbukti meningkatkan penguasaan servis, forehand, backhand, smash, dan footwork secara lebih optimal dibandingkan metode konvensional. Temuan ini mendukung teori pembelajaran motorik bahwa observasi terhadap gerakan yang benar membantu membangun representasi mental gerak yang lebih akurat, meminimalkan kesalahan teknik, dan meningkatkan koordinasi. Secara pedagogis, pembelajaran demonstrasi memberikan pengalaman belajar yang konkret, visual, dan kontekstual, sehingga efektif diterapkan dalam pembelajaran keterampilan olahraga bulu tangkis di perguruan tinggi.

## TERIMAKASIH

Penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada pimpinan perguruan tinggi, rekan-rekan dosen, serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Jasmani, Kesehatan, dan Rekreasi (PenjasKesrek) yang telah memberikan arahan, dan motivasi selama proses penelitian berlangsung.

## REFERENSI

- Farida, Taufiq Hidayat, & Sandi Achmad Pratama. (2025). Analisis Teknik Bermain Bulu Tangkis Terhadap Smash Forehand Pada Permainan Ganda Putri. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/pok.v1i2.242>
- González-Villora, S., García-López, L. M., Pastor-Vicedo, J. C., & Contreras-Jordán, O. R. (2021). Effects of teaching games for understanding and skill-based approaches on students' game performance and psychosocial variables in physical education: A systematic review. *Sustainability*, 13(6), 1–17. <https://doi.org/10.3390/su13063159>
- Hidayat, T., Munandar, R. A., Faisal, F., & Arman, A. (2025). Pengembangan Alat Latihan Jumping Smash Bulutangkis Berbasis Teknologi Machine pada Atlet Kabupaten Bima. *Jurnal Porkes*, 8(3), 1321–1332. <https://doi.org/10.29408/porkes.v8i3.32106>
- Hidayat, T., Fauqi, A., Oktavianis, E., & Ramadhan, R. (2024). Pengembangan Modul Sport Science Bulu Tangkis Berbasis Android dalam Meningkatkan Prestasi Atlet. *Jurnal Porkes*, 7(2), 1013–1023. <https://doi.org/10.29408/porkes.v7i2.27428>
- Julkifli, Taufiq Hidayat, & Budiman. (2026). Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Articulate Storyline Pada Pembelajaran PJOK. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 2(2), 217–233. <https://doi.org/10.61798/pok.v2i2.401>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Capaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek
- Muh. Ishak (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Penjas Inovatif Berbasis Modifikasi Teknik Dasar Bulutangkis Untuk Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa. (2025). *Indonesian Journal of Physical Activity*, 5(1), 108–120. <https://doi.org/10.59734/ijpa.v5i1.123>
- Muhammad Labib Siena Ar Rasyid, 2023, Combination of plyometric and ladder drill: Its impact on improving speed, agility, and leg muscle power in badminton. (2023). *Jurnal SPORTIF : Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 9(2), 290–309. [https://doi.org/10.29407/js\\_unpgri.v9i2.20468](https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v9i2.20468)
- Muhtar, muhtar. (2025). Pengaruh Metode Latihan Ladder Drill Terhadap Kelincahan Shuttle Run Pada Permainan Bulu Tangkis Siswa SMP. *Pendidikan Olahraga Dan Kesehatan*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/pok.v1i2.212>
- Nurhasanah, N., Gunawan, G., Baan, A. B. ., & Mursalim, M. (2025). Strategi Meningkatkan Keterampilan Passing Atas dalam Permainan Bola Voli melalui Metode Pembelajaran Demonstrasi. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(4), 428–436. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i4.919>
- Ramlah, R., Baan, A. B., Gunawan, G., & Rahmayati, R. (2025). Efforts to Improve Long Serve Skills in Badminton through the Demonstration Method: Upaya Meningkatkan Keterampilan Servis Panjang dalam Permainan Bulu Tangkis melalui Metode

- Demonstrasi. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(4), 454–461. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i4.929>
- Rusdiawan, A., Kusuma, D. A. ., Firmansyah, A. ., Wismanadi, H., Cemal, Özman, Wicahyani, S., & Lani, A. . (2024). Una combinación de entrenamiento de flexión de isquiotibiales y peso muerto con piernas rígidas de Swissball sobre la agilidad, la asimetría de los isquiotibiales y la potencia de las piernas en atletas de bádminton con condiciones de asimetría de los isquiotibiales (A combination of swissball hamstring curl and stiff-leg deadlift training on agility, hamstring asymmetry, and leg power in badminton athletes with hamstring asymmetry conditions). *Retos*, 59, 666-673. <https://doi.org/10.47197/retos.v59.10799>
- Sukardi, S. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olah Raga dan Kesehatan (PJOK) Materi Permainan Bulu Tangkis melalui Penerapan Model Pembelajaran Langsung. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(1), 20–26. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i1.134>
- Taufiq Hidayat, Rizky Aris Munandar, & Suryansah. (2023). Kontribusi Latihan Medicine Ball Dan Expanding Dynamometer Terhadap Kemampuan Smash Bola Voli Mahasiswa. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(2), 115-122. <https://doi.org/10.55081/joki.v3i2.864>
- Taufiq Agung Laksono, Rizkei Kurniawan, & Myrza Akbari. (2025). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pukulan Servis Forehand Pada Pembelajaran Bulutangkis Melalui Metode Tanpa Net Dan Menggunakan Net Pada Siswa Kelas Viii Smps Bintang Langkat. *Jurnal Olahraga Rekreasi Samudra*, 8(2), 17-27. Retrieved from <https://ejurnalunsam.id/index.php/jors/article/view/12841>
- Wibowo, S., Wismanadi, H., Rusdiawan, A., Wiriawan, O., Özman, C., Rasyid, M. L. S. A., . & Hidayat, T. (2025). The effect of citrulline on delayed onset muscle soreness (DOMS) and aerobic and anaerobic endurance in sub elite athletes. *Retos*, 72, 598-610.